

HUBUNGAN ANTARA DURASI PENGGUNAAN SUARA DENGAN PERMASALAHAN SUARA PADA AKTOR TEATER DI SANGGAR TEATER DI WILAYAH KOTA SURAKARTA

Priscilla Forzachita^{*1}, Gunawan²

^{1,2}Jurusan Terapi Wicara, Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta, Indonesia

^{*}Corresponding Author, e-mail: forzachita13@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Aktor merupakan profesi yang membutuhkan vokal yang bagus dan kualitas suara yang bagus pada saat bersamaan. Di tempat bekerja, mereka menggunakan suara mereka sehingga menjadi faktor risiko permasalahan suara seperti durasi penggunaan suara berlebihan yang mungkin dapat menyebabkan masalah suara. Jika masalah suara sering terjadi dapat membahayakan karir profesional mereka. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah hubungan antara durasi penggunaan suara dengan permasalahan suara pada aktor teater di Sanggar Teater di Wilayah Kota Surakarta. **Metode:** Berdasarkan jenis data, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan bersifat cross-sectional. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah purposive sampling dengan jumlah responden 50 orang. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Spearman's Rank. **Hasil Penelitian:** Hasil analisis uji korelasi menggunakan uji Spearman's Rank menunjukkan bahwa nilai p atau p value 0.188 atau >0.05 , hal ini dapat diartikan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara durasi penggunaan suara dengan permasalahan suara pada aktor teater di Sanggar Teater di Wilayah Kota Surakarta. **Kesimpulan:** Tidak menunjukkan adanya hubungan antara durasi penggunaan suara dengan permasalahan suara pada aktor teater di Sanggar Teater di Wilayah Kota Surakarta.

Kata kunci : *Durasi Penggunaan Suara, Permasalahan Suara, Aktor Teater*

Abstract

Background: An actor is a profession that requires both good vocal range and a quality voice simultaneously. In their workplace, they utilize their voices, which poses a risk of vocal issues such as overuse, potentially leading to voice problems. Persistent voice problems can endanger their professional career. **Objectives:** Discovering whether there is a correlation between the duration of voice usage and vocal issues among theater actors at the Theater Studio in the Surakarta City Area. **Methods:** Based on the type of data, this research is a quantitative study and is cross-sectional type. The sampling technique used in this research is purposive sampling with a sample size of 50 respondents. The statistical test employed is

the Spearman's Rank test. Results: The results of the correlation analysis using Spearman's Rank test indicate that the p-value is 0.188 or >0.05 . It can be interpreted as accepting H_0 and rejecting H_a , indicating no relationship between the duration of voice use and voice problems in theater actors at the Theater Workshop in the Surakarta City area. Furthermore, the correlation strength (-0.189) is weak with a negative correlation direction, suggesting that the longer the duration of voice use, the smaller the value of voice problems. Conclusion: There is no correlation between the duration of voice usage and voice problems among theater actors at the Theater Studio in the Surakarta City Area.

Keyword : Duration of Voice Use, Voice Problems, Theater Actors

PENDAHULUAN

Aktor merupakan profesi yang membutuhkan vokal yang bagus dan kualitas suara yang bagus pada saat bersamaan. Di tempat bekerja, mereka menggunakan vokal mereka yang dapat menjadi faktor risiko, yang mungkin menyebabkan masalah suara. Jika masalah suara sering terjadi dapat membahayakan karir profesional mereka (Prebil et al., 2020). Menurut Zabret et al (2018) suara yang baik adalah komponen penting dari komunikasi manusia dan karenanya merupakan alat kerja yang penting untuk pekerjaan tertentu dengan beban vokal.

Dalam jurnal yang diteliti oleh Leyns et al (2022) bahwa aktor teater adalah grup khusus pemain vokal elit di mana kesulitan vokal sekecil apa pun dapat menimbulkan risiko pada keprofesionalan yang serius. Permasalahan suara pada aktor teater dapat menurunkan kualitas pertunjukan teater atau dalam skenario terburuk mengakibatkan pembatalan seluruh pertunjukan. Kedua, dapat mengakibatkan masalah pekerjaan, emosional, dan moral.

Permasalahan suara dapat disebabkan oleh banyak faktor yaitu durasi penggunaan suara, kebisingan, kualitas suara dalam ruangan, postur kerja, stress dan penguat suara (Spellman et al., 2020). Aktor teater menggunakan suara mereka dengan lama yang beragam. Mereka secara terus menerus menggunakan suara pada pertunjukan (Prebil et al., 2020).

Diperkirakan antara seperempat atau sepertiga dari populasi pekerja yang berada di Amerika Serikat dan di seluruh dunia sangat bergantung pada suara mereka untuk menyelesaikan pekerjaan mereka. Pengguna suara profesional seperti aktor teater seringkali diminta untuk memenuhi tuntutan vokal yang berat seperti menggunakan suara mereka dan bersuara dalam waktu lama dan/atau menggunakan suara yang tidak biasa dalam kehidupan sehari-hari (Anand et al., 2019).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Devadas et al (2019) yang berjudul *Prevalence and Risk Factors of Self-reported Voice Problems Among Yakshagana Artists* didapati bahwa prevalensi di Slovenia yaitu 74% aktor Yakshagana mengalami permasalahan suara dan menjalani perawatan suara. Menurut penelitian Ramachandran et al (2020) didapati bahwa grup suara profesional lainnya seperti penyanyi dan aktor juga menunjukkan tingkat prevalensi yang lebih tinggi (masing-masing 46,09% dan 68%) yang menjadikan pengguna suara profesional sebagai kelompok yang rentan secara vokal.

Berdasarkan data ASHA bahwa prevalensi permasalahan suara sekitar satu dari 13 orang dewasa di Amerika Serikat akan mengalami masalah suara setiap tahun, tetapi hanya minoritas relatif yang mencari pengobatan. Tingkat orang dewasa muda (berusia 24-34 tahun) dengan gangguan suara diperkirakan 6%, tanpa perbedaan yang signifikan di seluruh kelompok usia, ras / etnis, atau tingkat pendidikan. Menurut sebuah studi berbasis klaim, hampir 30% dari klaim disfonia adalah individu dalam industri jasa.

Berdasarkan keluhan dan uraian tersebut, menyebabkan perlunya dibutuhkannya penelitian untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan faktor durasi penggunaan suara dengan permasalahan suara pada aktor teater. Diketahui bahwa di Surakarta seringnya diadakan pagelaran seni baik modern dan tradisional baik di Sanggar Teater yang dikelola pemerintah maupun non pemerintah. Kemudian di Surakarta juga tersedia Pendidikan bagi yang hendak menjadi aktor yaitu di Jurusan Teater di Institut Seni Indonesia Surakarta, maka dari itu para aktor ataupun calon aktor harus mengetahui mengenai risiko yang mungkin dapat mereka rasakan. Dampak dari permasalahan suara dapat mengakibatkan para aktor kehilangan pekerjaan mereka.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dan riset peneliti maka peneliti akan melakukan penelitian tentang “Hubungan Antara Durasi Penggunaan Suara dengan Permasalahan Suara pada Aktor Teater di Sanggar Teater di Wilayah Kota Surakarta”.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional*. *Cross Sectional* adalah suatu penelitian yang mempelajari korelasi antara paparan atau faktor risiko dengan akibat atau efek (Syapitri et al., 2021)

Populasi pada penelitian ini merupakan aktor teater yang ada di Sanggar Seni Kemas dan Wayang Orang Teater di Wilayah Kota Surakarta yang berjumlah 71 orang dan sampel pada penelitian ini berjumlah 50 orang. Teknik sampling atau cara pengambilan data dengan menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria inklusi dan eksklusi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling* sehingga pengambilan data dilakukan di Sanggar Seni Kemas dan Wayang Orang Teater. Analisis pada penelitian ini menggunakan analisis univariat dan bivariat.

1. Analisis Univariat
 - a. Gambaran responden berdasarkan jenis kelamin.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin sebagaimana disajikan dalam tabel distribusi frekuensi berikut :

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase
Laki-Laki	28	56%
Perempuan	22	44%
Total	50	100%

Tabel 1. 1 Distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin responden.

Berdasarkan data dari tabel 1.1 dapat diketahui bahwa 28 orang (56%) berjenis kelamin laki-laki dan 22 orang (44%) berjenis kelamin perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa responden dengan jenis kelamin laki-laki lebih banyak daripada perempuan.

b. Gambaran responden berdasarkan usia

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia sebagaimana disajikan dalam tabel distribusi frekuensi berikut:

Usia	Jumlah Responden	Persentase
20 - 35 Tahun	34	68%
36 - 45 Tahun	16	32%
Total	50	100%

Tabel 1. 2 Distribusi frekuensi berdasarkan usia

Berdasarkan data dari tabel 1.2 dapat diketahui bahwa 34 orang (68%) berada pada range usia 20-35 tahun dan 16 orang (32%) pada range usia 36-45 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa responden dengan usia 20-35 tahun lebih banyak daripada usia 36-45 tahun.

c. Gambaran responden menurut lama berkarir

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data distribusi frekuensi responden berdasarkan lama berkarir sebagaimana disajikan dalam tabel distribusi frekuensi berikut :

Lama Berkarir	Jumlah Responden	Persentase
2 -13 Tahun	40	80%
14 – 25 Tahun	10	20%
Total	50	100%

Tabel 1. 3 Distribusi frekuensi berdasarkan lama berkarir

Berdasarkan data dari tabel 1.3 dapat diketahui bahwa 40 orang (80%) berada pada range lama berkarir 2-13 tahun dan 10 orang (20%) pada range lama berkarir 14-25 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa responden dengan lama berkarir 2-13 tahun lebih banyak daripada lama berkarir 14-25 tahun.

d. Gambaran Responden Berdasarkan Durasi Penggunaan Suara

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan durasi penggunaan suara sebagaimana disajikan dalam tabel distribusi frekuensi berikut:

Durasi Penggunaan Suara	Jumlah Responden	Persentase
Lama	7	7%
Sedang	93	93%
Pendek		
Total	100	100%

Tabel 1. 4 Distribusi frekuensi berdasarkan durasi penggunaan suara

Berdasarkan data diatas tabel 1.4 diketahui bahwa 37 orang (74%) berada pada durasi penggunaan suara pendek, 8 orang (16%) berada pada durasi penggunaan suara sedang dan 5 (10%) berada durasi penggunaan suara lama. Hal ini menunjukan bahwa responden dengan durasi penggunaan suara pendek lebih banyak daripada durasi penggunaan suara sedang dan durasi penggunaan suara lama.

e. Gambaran responden berdasarkan permasalahan suara sebagaimana dalam table distribusi frekuensiberikut ini:

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan permasalahan suara sebagaimana disajikan dalam tabel distribusi frekuensi berikut:

Permasalahan Suara	Jumlah Responden	Persentase
Normal	2	4%
Disfonia Ringan	22	44%
Disfonia Sedang	23	46%
Disfonia Berat	3	6%
Total	50	100%

Tabel 1. 5 Distribusi frekuensi berdasarkan durasi penggunaan suara.

Berdasarkan data diatas tabel 1.5 diketahui bahwa 2 orang (4%) berada pada kategori normal, 22 orang (44%) disfonia ringan, 23 orang (46%) disfonia sedang, 3 orang (6%) disfonia berat.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat di lakukan untuk mengetahui hubungan durasi penggunaan suara dengan permasalahan suara pada aktor teater di. Berdasarkan pengujian hipotesis dengan uji

Spearman Rank didapatkan hasil berupa nilai Signifikansi (p) dan koefisien korelasi (r). Setelah itu ditampilkan pada tabel sebagai berikut :

	Correlation Coefficient	Signifikansi (p)
Durasi Penggunaan Suara dengan Permasalahan Suara	-0.189	0.188

Tabel 4. 9 Hasil Uji Contingency Coefficient aktivitas suporter sepakbola

Dari hasil tersebut didapatkan nilai :

- Signifikansi (p) = 0.188
- Koefisien Korelasi (r) = -0.189
- Arah Korelasi = Negatif

Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa nilai $p > 0.05$ sehingga H_0 diterima yang artinya tidak terdapat hubungan antara durasi penggunaan suara dengan permasalahan suara pada aktor teater di sanggar teater di wilayah kota surakarta.

a. Untuk mengetahui gambaran durasi penggunaan suara pada aktor teater di sanggar teater di Wilayah Kota Surakarta

Dari analisis univariat didapatkan bahwa 3 kategori durasi penggunaan suara yaitu kategori pendek (≤ 5 jam/hari), sedang (6-10 jam/hari) dan lama (11-16 jam/hari). Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa 37 orang (74%) memiliki durasi penggunaan suara dengan kategori pendek (≤ 5 jam/hari), 8 orang (16%) memiliki durasi penggunaan suara dengan kategori sedang (6-10 jam/hari) dan 5 orang (10%) memiliki durasi penggunaan suara dengan kategori lama (11-16 jam/hari). Diketahui bahwa durasi penggunaan suara kategori pendek lebih banyak daripada durasi penggunaan suara kategori sedang dan lama.

b. Untuk mengetahui gambaran permasalahan suara pada aktor teater di sanggar teater di Wilayah Kota Surakarta.

Dari analisis univariat kategori permasalahan suara pada penelitian ini adalah kategori normal, disfonia ringan, disfonia sedang, disfonia berat. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa 2 orang (4%) berada pada kategori normal, 22 orang (44%) disfonia ringan, 23 orang (46%) disfonia sedang dan 3 orang (6%) disfonia berat. Diketahui bahwa disfonia sedang lebih banyak daripada disfonia ringan dan disfonia berat.

c. Untuk mengetahui hubungan antara durasi penggunaan suara dengan permasalahan suara pada aktor teater di sanggar teater di Wilayah Kota Surakarta.

Dari hasil analisis bivariat Uji Spearman's Rank diperoleh nilai sig. (2-tailed) sebesar 0.188 ($p > 0.05$). Hasil ini menunjukkan bahwa H_0 atau hipotesis nol diterima yang artinya tidak terdapat hubungan antara durasi penggunaan suara dengan permasalahan suara pada aktor teater di Wilayah Kota Surakarta. Selain itu didapati juga hasil dari Uji Spearman's Ranks untuk melihat ada atau tidak hubungan variabel lain (jenis kelamin, usia dan lama berkarir)

dengan permasalahan suara dan didapati pada variabel jenis kelamin diperoleh nilai sig. (2-tailed) sebesar 0.030 ($p < 0.05$), variabel usia 0.062 ($p > 0.05$) dan variabel lama berkarir 0.161 ($p > 0.05$). Hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa yang terdapat hubungan yaitu antara jenis kelamin dengan permasalahan suara.

Berdasarkan Sanssené *et al* (2020) yaitu bahwa penggunaan suara dalam jangka waktu lama saja tidak cukup untuk meningkatkan risiko permasalahan suara secara signifikan. Aktor teater profesional dalam musikal dan drama seringkali menampilkan setidaknya delapan pertunjukan dalam seminggu, dimana mereka mungkin harus menyanyi, berteriak, menangis mendengus saat diatas panggung, menggunakan karakter suara yang berbeda atau memakai vokal tambahan lainnya. Kemudian disebutkan pula oleh Rantala *et al* (2019) bahwa faktor risiko gangguan suara tidak hanya durasi penggunaan suara tetapi adapun faktor kebisingan, kualitas suara dalam ruangan, postur kerja, stress dan penguat suara

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Prebil *et al* (2020) didapati bahwa pada sampel kelompok aktor profesional, hampir setengah dari sampel tercatat merokok. Studi lain juga menemukan merokok menjadi masalah di sebagian besar aktor. Pekerjaan penyanyi atau aktor profesional menggabungkan gaya hidup dengan bekerja lembur, kebiasaan makan yang tidak tepat, makan larut malam atau bahkan di malam hari dan banyak stress. Kemudian disebutkan juga pada penelitian Leyns *et al* (2022) bahwa banyak faktor yang mempengaruhi permasalahan suara pada aktor, salah satunya adalah riasan wajah atau tubuh yang dipakai oleh aktor. Dimana riasan menyebabkan debu yang juga menjadi faktor permasalahan suara.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa:

1. Dari hasil analisis univariat diperoleh gambaran durasi penggunaan suara memiliki karakteristik durasi penggunaan suara kategori pendek (≤ 5 jam/hari) sebanyak 37 orang (74%), durasi penggunaan suara kategori sedang (6-10 jam/hari) sebanyak 8 responden (16%) dan durasi penggunaan suara lama (11-16 jam/hari) sebanyak 5 responden (10%). Jadi dapat disimpulkan bahwa durasi penggunaan suara pada aktor teater di Sanggar Teater di Wilayah Kota Surakarta memiliki kategori ≤ 5 jam/hari, 6 sampai 10 jam/hari dan 11 sampai 16 jam/hari.

2. Dari analisis univariat diperoleh gambaran permasalahan suara yang terjadi pada aktor teater di Sanggar Teater Wilayah Kota Surakarta yaitu normal sebanyak 2 responden atau 4%, disfonia ringan sebanyak 22 responden atau 44%, disfonia sedang sebanyak 23 responden 46%, dan disfonia berat sebanyak 3 responden atau 6%. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas aktor teater mengalami permasalahan suara.

3. Dari hasil analisis bivariat Uji Spearman's Rank diperoleh nilai sig. (2-tailed) sebesar 0.188 ($p > 0.05$). Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima. Berdasarkan hasil uji Spearman's rank pada tersebut, didapatkan hasil bahwa tidak terdapat hubungan antara durasi penggunaan suara dengan permasalahan suara pada aktor teater di sanggar teater di wilayah Kota Surakarta dan hasil kekuatan korelasi (-0.189) sangat lemah dengan arah korelasi negatif atau semakin besar nilai durasi penggunaan suara maka semakin kecil nilai permasalahan suara.

DAFTAR PUSTAKA

- Anand, S., Bottalico, P., & Gray, C. (2019). Vocal Fatigue in Prospective Vocal Professionals. *Journal of Voice*, 35(247–258), 1–12. <https://doi.org/10.1016/j.jvoice.2019.08.015>
- ASHA. (2020). *Speech-Language Pathologists*. <https://www.asha.org/students/speech-language-pathologists/>
- Devadas, U., Hegde, M., & Maruthy, S. (2019). Prevalence and Risk Factors of Self-reported Voice Problems Among Yakshagana Artists. *Journal of Voice*, 33(1), 124.e35-124.e47. <https://doi.org/10.1016/j.jvoice.2017.09.010>
- Leyns, C., Daelman, J., Meerschman, I., Claeys, S., Van Lierde, K., & D'haeseleer, E. (2022). Vocal Quality After a Performance in Actors Compared to Dancers. *Journal of Voice*, 36(1), 141.e19-141.e31. <https://doi.org/10.1016/j.jvoice.2020.04.023>
- Prebil, N., Boltezar, I. H., & Bahar, M. S. (2020). Risk Factors For Voice Problems In Professional Actors And Singers. *Slovenian Journal of Public Health*, 59(2), 92–98. <https://doi.org/https://doi.org/10.2478/sjph-2020-0012>
- Ramachandran, A., Hilari, K., Epstein, R., Devane, N., & Hirani, S. P. (2020). Voice Related Coping in Professional Voice Users. *Journal of Voice*, 12(3), 10. <https://doi.org/10.1016/j.jvoice.2022.08.024>
- Rantala, L. M., Hakala, S. J., Holmqvist, S., & Sala, E. (2019). Connections between voice ergonomic risk factors and voice symptoms, voice handicap, and respiratory tract diseases. *Journal of Voice*, 26(6), 819.e13-819.e20. <https://doi.org/10.1016/j.jvoice.2012.06.001>
- Sanssené, C., Bardi, J., & Welby-Gieusse, M. (2020). Prevalence and Risk Factors of Voice Disorders in French Tour Guides. *Journal of Voice*, 34(6), 911–917. <https://doi.org/10.1016/j.jvoice.2019.05.002>
- Spellman, J., Coulter, M., Roth, C., & Johnson, C. (2020). Prevalence, Characteristics and Impact of Dysphonia in US Marine Corps Drill Instructors. *Journal of Voice*, 34(5), 694–701. <https://doi.org/10.1016/j.jvoice.2019.02.015>
- Syapitri, H., Amila, & Aritonang, J. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Ahlimedia Press.
- Zabret, M., Boltezar, I. H., & Bahar, M. S. (2018). The Importance Of The Occupational Vocal Load For The Occurence And Treatment Of Organic Voice Disorders. *Slovenian Journal of Public Health*, 57(1), 17–24. <https://doi.org/10.2478/sjph-2018-0003>